



► INOVASI MAHASISWA

Solusi Kebanan di Malam Hari

Tim Inovasi Kewirausahaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) berhasil menciptakan *kebanan.id*. Pengendara yang ban kendaraannya bocor terutama saat malam hari, bisa terbantu dengan layanan itu. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Hadi Husaini.

Suatu malam Amelia Nurul Farida, mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) mengalami ban bocor. Padahal jarak kampus dengan rumahnya cukup jauh. "Rumah saya kan di Sleman, jauh dari

kampus saya yang ada di Jogja Kota. Ban saya bocor di tengah jalan. Saya bingung mau nambal di mana, tidak ada tempat tambal ban yang dekat" ujar Amelia, Selasa (3/1). Kejadian itu menurutnya sempat menjadi trauma sendiri karena saat itu kasus kekerasan jalanan (rasjal) marak di Bumi Mataram. Berawal dari keresahan itu, Amelia justru mendapatkan ide untuk membuat *kebanan.id*. Ia kemudian mengajak rekan-rekannya di jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi (FE) yakni Palupi Setyaning-

rum, Shery Dwi Astuti, dan Clarita Dewiyanti untuk mengembangkan layanan berbasis *website* tersebut. Keempatnya dibimbing salah satu dosen UST Syamsul Hadi. Dengan *kebanan.id*, warga yang mengalami ban bocor bisa mencari tukang tambal ban di sekitarnya. Untuk memberikan layanan bagi pengakses, Tim UST mengandeng sejumlah mitra. Mitra dari *kebanan.id* ini kebanyakan masih berada di sekitar Kampus UST.



Mahasiswi UST menunjukkan *kebanan.id* yang bisa mempermudah warga mendapatkan bantuan tukang tambal ban.

► Halaman 10

Solusi Kebanan...

Selain itu, *kebanan.id* memanfaatkan *community base* tambal ban untuk menjadi mitra kerja. Berkat *kebanan.id* itu, Tim Inovasi dari UST tersebut mengikuti Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) Awards dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada 2022 lalu di Surabaya. Mahasiswa UST tersebut berkesempatan memenangkan hasil karya mereka kepada pesaing lainnya yang berasal dari seluruh Indonesia. "Dari ratusan ribu orang yang ada di seluruh universitas di Indonesia kami lolos 64 besar," ujar Amelia yang juga Ketua Tim Inovasi Kewirausahaan yang mewakili UST ke Surabaya.

Persiapan mepet yang tidak mencukupi untuk mengembangkan lebih jauh layanan tersebut menjadi tantangan tersendiri. "Persiapannya kurang, mereka sudah mengembangkan dengan *mobile* yang lebih *user friendly*, sementara kami masih *website*," ujar Amelia.

Ia berkeinginan *kebanan.id* terus dikembangkan baik *platform* maupun layanannya. Menurut Amelia, *kebanan.id* akan diperluas dengan memasukkan fasilitas seperti bengkel. Selain itu, sistem IT dan database juga akan dikembangkan. Permasalahan lain yang dihadapi

dalam pengembangan *website* ini yakni soal registrasi terhadap mitra yang diajak bergabung. Permasalahan yang sering muncul adalah kebanyakan tukang tambal ban masih belum mengerti banyak tentang pemanfaatan teknologi dan layanan komunikasi serta banyak yang menolak karena masih ada keraguan terhadap apa yang mereka buat. Meski belum banyak orang yang tahu dan menggunakan fasilitas *kebanan.id*, mereka mengakui bahwa beberapa orang yang telah memanfaatkan layanan tersebut merasa terbantu.

Dengan mengelola *kebanan.id* mereka punya beban yang lebih berat. Amelia menyebut dengan mengelola *website kebanan.id* tersebut di tengah kuliah, dirinya harus memiliki manajemen waktu. "Saya yang masih kerja, itu masih *ragas* yang lain-lain banyak hal yang harus dikerjakan," ujarnya.

Amelia berharap *kebanan.id* semakin dikenal masyarakat Jogja. Mereka juga ingin mengembangkan aplikasi yang lebih mudah dipakai sehingga masyarakat gampang dalam memanfaatkan. "Ke depan kita akan mengambil profit, tapi enggak *ngambil* dari mitra tapi dari perusahaan. Kami juga akan membuat *merchandise*," kata Amelia. Palupi menambahkan sebagai

seorang inovator, tantangan justru datang dari lingkungan sendiri. Ia mengatakan teman mereka masih ada yang ragu dan bahkan mereka menerima ejekan sebagai tukang tambal ban. "Kami malah sering mendapat ejekan 'tukang tambal ban', tapi setelah kami jelaskan mereka bisa tahu," ujar Palupi.

Pekerjaan Tambal Ban

Syamsul Hadi menjelaskan layanan ini dibuat karena banyak pengendara kesulitan mencari tukang tambal ban saat malam hari. Namun, dengan adanya *kebanan.id*, orang *kebanan* bisa mencari penambal ban selama 24 jam. Menurut Syamsul Hadi, pembuatan *kebanan.id* tidak terlalu membutuhkan biaya yang mahal. Dia mengaku biaya yang dikeluarkan hanya Rp4 juta yang diperuntukkan membayar *hosting domain* dan sebagainya.

Tak hanya itu, kata Syamsul, dengan adanya *website* ini menunjukkan pekerjaan penambal ban tidak bisa dipandang sebelah mata. "Kami ingin menghargai kompetensi seorang tambal ban, enggak semua orang punya keahlian untuk menambal ban. Dengan adanya fitur rating harapan pekerjaan tersebut bisa lebih profesional," ujar Syamsul.

(hadi@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005